

IDENTIFIKASI RENDAHNYA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SAAT PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 7 MENTENG

IDENTIFICATION OF LOW STUDENTS' LEARNING OUTCOMES WHEN ONLINE LEARNING USING THE WHATSAPP APPLICATION FOR IPA LESSON CLASS V SDN 7 MENTENG

Diana Putri ^{1*}

Nurul Hikmah Kartini ²

Dedy Setyawan³

*Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah

*email:
dianaaputri1607@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* terhadap mata pelajaran IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek yang diteliti 3 peserta didik, guru kelas V dan triangulasi data kepala sekolah SDN-7 Menteng, operator sekolah (TU) dan orang tua peserta didik. Hasil kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa : (1) peserta didik kurang berminat mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA. (2) Peserta didik tidak menyukai mata pelajaran IPA pada saat daring. (3) guru hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk melaksanakan pembelajaran daring. (4) guru hanya memberitahukan dan mengirimkan materi yang akan dipelajari tanpa dijelaskan terlebih dahulu. (5) guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik sehingga membuat peserta didik tidak menyukai pembelajaran daring. (6) kurang termotivasi nya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci:

Hasil Belajar 1
Aplikasi Whatsapp 2
IPA 3

Keywords:

Learning Outcomes
Whatsapp application
IPA 3

Abstract

This research was carried out aimed at describing the factors causing the low learning outcomes of students during online learning using the application *WhatsApp* on science subjects. The method used in this research is a qualitative method with a type of case study. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The object studied was 3 students, class teachers and triangulation of data on school principals, school operators (TU) and students' parents. The results of the research conclusions indicated that: (1) students were less interested in participating in online learning in science subjects. (2) Students do not like science subjects online. (3) the teacher only uses the *WhatsApp* application to carry out online learning. (4) the teacher only notifies and sends the material to be studied without being explained first. (5) the teacher always gives assignments to students so that it makes students dislike online learning. (6) the students are less motivated to take part in learning.



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/anterior.vxix.xxx>.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional", dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang perlunya standarisasi pendidikan nasional, merupakan bukti nyata dari kesungguhan pemerintah untuk mewujudkan kualitas pendidikan nasional. Acuan mutu yang digunakan untuk pencapaian atau pemenuhan kualitas

pendidikan pada satuan pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan

Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan mengenai standar proses telah teruang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam standar proses dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Standar Kompetensi Lulusan Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tujuan dari rumusan dalam standar kompetensi lulusan adalah sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan merupakan tujuan akhir dari serangkaian standar dalam SNP lainnya. SKL tentunya harus mengacu pada sumber daya manusia yang seperti apa yang diharapkan setelah mengikuti pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Standar kompetensi lulusan telah tertuang dalam Peraturan Pemdikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Standar Kelulusan pada mata pelajaran ipa, melakukan pengamatan terhadap gejala alam dan menceritakan hasil pengamatannya secara lisan dan tertulis, Memahami penggolongan hewan dan tumbuhan, serta manfaat hewan dan tumbuhan bagi manusia, upaya pelestariannya dan interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya, memahami bagian-bagian tubuh pada manusia, hewan, dan tumbuhan, serta fungsinya dan perubahan pada makhluk hidup, memahami beragam sifat benda hubungannya dengan penyusunnya, perubahan wujud benda, dan kegunaannya, memahami berbagai bentuk energi, perubahan dan manfaatnya, memahami matahari sebagai pusat tata surya, kenampakan dan perubahan permukaan bumi, dan hubungan peristiwa alam dengan kegiatan manusia.

Ditingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran SALINGTEMAS (Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Oleh

karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan Pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Pandemi Covid-19 di dunia membuat berbagai usaha dilakukan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 memaksa berbagai aspek kehidupan berubah, pemerintah memutuskan *work from home* (bekerja dari rumah) belajar pun diharuskan daring, hal ini dilakukan untuk mencegah penularan yang meluas akibat interaksi yang massif selain itu *Physical distancing* menjadi salah satu strategi harapan untuk memutus rantai penularan penyakit ini.

Perubahan yang dipaksa oleh Covid-19 ini begitu cepat menyebabkan persiapan untuk menghadapi berbagai perubahan menjadi tidak maksimal, dunia usaha misalnya banyak mengalami kemerosotan akibat terlambat menyesuaikan diri, hal ini juga berdampak kepada dunia pendidikan kesiapan untuk belajar daring (*online*) yang ditetapkan oleh pemerintah nyaris tidak ada. Disekolah dalam hal ini khususnya guru dituntut berusaha mengkreasikan belajar secara daring agar proses belajar mengajar tetap berjalan meski tidak disekolah atau bertatap muka secara langsung. Pembelajaran secara daring di masa Pandemi Covid-19 dikukuhkan dengan Surat Edaran Mendikbud No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Dalam surat edaran tersebut dinyatakan bahwa satuan pendidikan yang berada pada daerah zona kuning, *orange*, dan merah dilarang melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka dan tetap melaksanakan pembelajaran di rumah secara daring. Disinilah problem itu, tidak ada waktu lagi untuk mempelajari semuanya bersama-sama Covid-19 sudah tiba-tiba datang dan memaksa semuanya untuk tetap di rumah maka guru harus bisa menggunakan berbagai media yang familiar digunakan orang tua peserta didik, dengan harapan tidak mempersulit dalam penggunaannya salah satunya dalam penggunaan media sosial aplikasi *Whatsapp*. Dalam penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai media belajar banyak digunakan dikalangan pendidikan khususnya dikota palangkaraya tentu karena berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh guru untuk

melakukan proses belajar mengajar salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Mata pelajaran IPA ini diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan pembelajaran lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 7 Menteng pada hari Senin, Tanggal 25 Oktober 2020, bahwa peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran daring menggunakan Aplikasi *Whatsapp* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Agama, Ips dan Ipa. Didalam penerapan metode tersebut, peneliti menemukan adanya kesulitan peserta didik dalam menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena terbatasnya penyampaian penjelasan materi khususnya pada mata pelajaran ipa, pada mata pelajaran ipa disetiap materinya harus menggunakan metode demonstrasi tetapi pada saat ini guru hanya melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk memberikan tugas saja, sehingga mengakibatkan rendahnya nilai peserta didik, hal ini menjadi suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* terhadap mata pelajaran IPA.

Menurut Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar" sedangkan menurut Menurut "Susanto (2013: 5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari belajar".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses yang ingin dicapai dan upaya mengukur keberhasilan belajar seseorang.

Menurut Ahmadi & Supriyono (2011 : 121) Didalam hasil belajar Ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal ada faktor jasmaniah dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal ada

faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Sebagai berikut

1. Faktor internal siswa
 - a. Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
 - b. Faktor psikologis siswa, seperti : minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.
2. Faktor-faktor eksternal siswa
 - a. Faktor lingkungan siswa – Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
 - b. Faktor instrumental : Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Menurut Rusman.T (2013:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

- I. Faktor Internal
 - a. Faktor Jasmaniah

Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat cacat tubuh, yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.
 - b. Faktor Psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kesiapan.
2. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah :
 - a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga,

suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, fasilitas, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan Gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Albert Efendi Pohan (2020:02) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajarkan tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya sedangkan menurut Syarifudin (2020:33) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik mandiri tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui jarak jauh berbantuan internet dan melatih kemandirian peserta didik.

Menurut Efendi (2020:140) mengutarakan kekurangan penggunaan *E-learning* antara lain:

1. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
2. Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
3. Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
4. Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)
5. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.

6. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang
7. Bahasa komputer yang belum dikuasai
8. Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik
9. Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.

10. Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi

Karakteristik Pembelajaran Daring, Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019:154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums.
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Selain itu Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi (2017:211) mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran elearning antara lain:

- 1) Interactivity (interaktivitas)
- 2) Independency (kemandirian)
- 3) Accessibility (aksesibilitas)
- 4) Enrichment (pengayaan)

Menurut Jumiatmoko (2016) mengatakan, *Whatsapp* merupakan aplikasi berbasis *internet* yang memungkinkan setiap pengguna dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. *Whatsapp* merupakan aplikasi *chat* yang bisa menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaanya (Winarso, 2015).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Aplikasi *Whatsapp* adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk media komunikasi jarak jauh yang lebih efektif untuk berbagi informasi berupa *data/file* sesuai dengan kegunaannya.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar memberikan peran penting dalam pembelajaran IPA di jenjang-jenjang berikutnya sebab pengetahuan awal siswa sangat

berpengaruh pada minat dan kecenderungan siswa untuk belajar IPA (Wayan, 2016:826). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu atas pelajaran pokok dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh Sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah, salah satu masalah yang dihadapi di dunia Pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada guru di sekolah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena dalam penelitian berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti melalui data populasi (pelaku yang diteliti), kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Menurut Diplan & Andi Setiawan (2019:27) bahwa mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai “proses interaktif” terbentuknya penelitian”sejarah pribadi, biografi, kelas social, ras dan etnik dan orang dalam setingnya. Menurut Sugiyono, (2017:6) Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang Pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif studi kasus. Sugiyono (2016: 17) mengemukakan bahwa : studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik, triangulasi kepala sekolah, orang tua peserta didik dan operator sekoah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dengan peserta didik dan guru bahwa penyebab rendahnya hasil belajar selama pembelajaran daring karena guru tidak menjelaskan materi dan hanya mengirimkan foto materi melalui whatsapp kepada peserta didik, peserta didik juga kurang minat untuk belajar daring dan tidak termotivasi kepada teman nya yang mendapatkan nilai

bagus dan mendapatkan peringkat I dikelas, rata-rata peserta didik belajar hanya menggunakan hp milik orang tua masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan peserta didik terhadap rendahnya hasil belajar. guru mengatakan pernah mengikuti pelatihan K13, guru juga mengatakan bahwa kurang mampu untuk melaksanakan kurikulum K13 tetapi karena sekarang sudah ditetapkan menggunakan K13 mau tidak mau guru harus mengikuti kebijakan yang ada, untuk fasilitas disekolah guru mengatakan tidak ada kipas angin dan bola lampu disetiap kelas serta masih ada papam tulis yang tidak layak pakai, saat pembelajaran daring guru hanya menggunakan hp saja, belajar pun juga hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* tidak ada aplikasi yang lain, guru saat memulai pembelajaran daring tidak pernah menanyakan apakah sudah sarapan atau belum kepada peserta didik dan tidak pernah menanyakan kesehatan peserta didik, guru juga mengatakan tidak ada peserta didik yang mempunyai penyakit bawaan dan yang memakai kaca mata dikelas mereka semua sehat-sehat saja, guru juga bilang peserta didik sering mengeluh kepada saya katanya kapan belajar dikelas bisa dilaksanakan, kalo belajar online mereka tidak paham dengan materinya, tapi peserta didik kalo saat belajar online saya tanya mereka menjawab siap-siap saja katanya, guru mengatakan hanya mengirimkan materi, memberitahu halaman yang akan dipelajari melalui *chat grup whatsapp* saja dan memberikan tugas kepada mereka, peserta didik dulu suka dengan pelajaran ipa sebelum daring tetapi saat daring ini mereka jadi tidak menyukai pelajaran tersebut karena kata mereka susah untuk dipelajari kalo belajar sendiri dirumah dan kebanyakan materi ipa itu melakukan percobaan dan praktek kalo belajarnya cuma pakai *chat whatsapp* saja sangat tidak efektif sekali, peserta didik juga kurang termotivasi untuk mengikuti teman yang menjadi juara kelas dan mendapatkan nilai yang bagus, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar ipa peserta didik kelas V yang saya ajar sekarang ini ada yang nilai nya cukup dan ada juga nilainya yang bagus, karena kemampuan peserta didik dikelas ini berbeda-beda, disekolah ini juga memberikan kuota kepada peserta didik tetapi kebanyakan orang tua peserta didik mengatakan kepada saya bahwa kuotanya tidak bisa digunakan sama sekali, peserta didik dikelas ini juga sebagian belajar daring menggunakan hp milik orang tua masing-masing, sehingga pada saat saya memberikan materi atau pun tugas jarang sekali ada respon dari mereka paling tidak ada 2 sampai 3 orang saja yang merespon *chat* saya di *grup* kelas.

Peneliti mengambil Keabsahan data kredibilitas data berupa triangulasi data kepada kepala sekolah, operator sekolah dan orang tua peserta didik yang berkaitan dengan data objek utama penelitian dan Peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian di SDN 7 Menteng selama 2 minggu untuk melengkapi bahan data-data pelengkap penelitian penulisan skripsi. Pada bagian keabsahan data konfirmasi peneliti mengkonsultasikan setiap kegiatan kepada pembimbing sejak dari pengembangan desain, refocusing, penentuan konteks, sumber, instrumentasi, pengumpulan, analisis dan penyajian data.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik saat pembelajaran daring pada mata pelajaran ipa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang berminat mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran ipa
2. Peserta didik tidak menyukai mata pelajaran ipa pada saat daring.
3. Guru hanya menggunakan aplikasi whatsapp untuk melaksanakan pembelajaran daring.
4. Guru hanya memberitahukan dan mengirim materi yang akan dipelajari tanpa adanya menjelaskan terlebih dahulu.
5. Guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik sehingga membuat peserta didik tidak terlalu suka pembelajaran daring.
6. Kurang termotivasi nya peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi kepala Sekolah SDN 7 Menteng Palangka Raya diharapkan untuk memperhatikan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran yang ada disekolah terutama disetiap ruangan kelas, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi para guru diharapkan untuk selalu termotivasi dalam meningkatkan skill maupun keterampilan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran yang dapat membantu pembelajaran daring berjalan dengan baik selain aplikasi whatsapp.
3. Bagi peserta didik diharapkan agar lebih termotivasi dalam belajar baik dirumah maupun disekolah

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur kepada Tuhan yang maha esa yang telah memberi kelancaran dalam penelitian ini. Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan penelitian ini, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah swt. amiin

REFERENSI

- Dimiyati & Mudjiono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diplan & Andi Setiawan. 2018 *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Isman, M.2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*.
- Jumiatmoko. 2016. *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*. Wahana Akademika, 3(1), 51–66.
- Pohan Albert Efendi, 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Puwodadi: CV Sarnu Untung
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Syarifudin, A. S.2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua, 5(1), 31-34.
- Winarso, B. 2015. *Apa Itu Whatsapp, Sejarah dan Fitur-fitur Unggulannya*